**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Elvi Yanti, Lidya Martha

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email: elvi96.yanti@gmail.com

Email Pembimbing: lidyam83@gmail.com

ABSTRACT

This research as a purpose to know what influence of receivable turnover for profitability, Influence of inventory turnover for profitability. Objects are selected by the researchers is a food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was conducted to observations in 2011-2015. This type of data is secondary data. The data collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange in the form of financial statements. While this sample was determined by purposive sampling method, obtained sample from this research is ten companies food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange. Data analysis technique used is multiple linear regression, F-test, t-test and R^2 -test using Eviews program. Based on the test results F note that the value is significantly smaller than 0.05 in the amount of 0.020929, this shows that the independent variables receivable turnover and inventory turnover simultaneously significant effect on profitability. Based on t test known that Accounts Receivable Turnover does not significantly affect profitability, as indicated by the probability of > 0.05 is 0.7164. Unlike the Inventory Turnover significantly affect profitability, as indicated by the probability of < 0.05 is 0.0061. Based on the test R^2 note that the value of 0.151713, this shows that the profitability of food and beverage companies listed on the Stock Exchange value of 15,17% can be explained by its two independent variables together that is receivable turnover and inventory turnover. While the rest is determined by variables outside of the study, for example, sales, corporate profits, and accounts payable.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran piutang usaha terhadap tingkat profitabilitas, Pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas. Obyek yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan untuk pengamatan pada 2011-2015. Jenis data adalah data sekunder. Data tersebut dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sepuluh sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji R^2 dengan menggunakan program Eviews. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,020929, hal ini menunjukkan bahwa variable bebas perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji t diketahui bahwa Perputaran Piutang Usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan dengan probabilitas $> 0,05$ yaitu 0,7164. Berbeda dengan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, yang ditunjukkan dengan probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,0061. Berdasarkan uji R^2 diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.151713, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebesar 15,17% dapat dijelaskan oleh dua variabel independent-nya secara bersama-sama yaitu perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan. Sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel diluar penelitian ini, misalnya penjualan, laba perusahaan, dan utang usaha.

Kata kunci: Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan pembiayaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan piutang, dan persediaan untuk mendapat profitabilitas.

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba. Profitabilitas menurut Harahap (2006) adalah bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk masa depan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk menghitung profitabilitas antaranya yaitu *profit margin*, *return on invesment*, dan *return on equity*. Pada penelitian profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on invesment* (ROI).

Pada sebuah perusahaan piutang dan persediaan mempunyai peranan penting, dimana piutang dan persediaan akan dapat mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh satu perusahaan. Perputaran piutang usaha menurut Bambang (1997) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang menjadi kas selama periode tertentu. Tinggi rendahnya perputaran piutang usaha mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan pada piutang. Jika tingkat perputaran piutang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung cepat sehingga risiko kerugian piutang dapat diminimalkan.

Perputaran persediaan menurut Munawir (2004) adalah perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan diganti atau dijual selama periode tertentu. Jika adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Tanpa adanya piutang usaha dan persediaan bagaimana suatu perusahaan menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi nilai perputaran piutang usaha menunjukkan perusahaan telah menerapkan kebijakan pengumpulan piutang yang baik dan efisien. Begitupun dengan perputaran persediaan, apabila laju perputaran persediaan dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan peningkatan penjualan, otomatis jika penjualan meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Meria Fitri (2012) menunjukkan bahwa perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI. Tetapi hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Adapun masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang usaha terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang usaha terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat diukur dengan rasio. Menurut Brigham dan Weston (2001) profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang telah terangkum di dalam laporan neraca dan unsur-unsur dalam neraca yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan. Menurut Riyanto (2008) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Wiagustini (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Jenis-jenis profitabilitas menurut Kasmir (2010) adalah *profit margin*, *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE). Alat ukur yang dipakai untuk menghitung profitabilitas adalah ROI. Dimana ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Pengertian Perputaran Piutang Usaha

Menurut Warren (2005) dalam Putriwati (2016) piutang usaha adalah perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyebaran asset atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayarannya diberikan dalam tempo tiga puluh hari sampai dengan sembilan puluh hari. Menurut Bambang (2016) perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarannya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Tingkat perputaran piutang usaha dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang dengan piutang (Haharap, 2010).

Pengertian Persediaan

Perputaran persediaan menurut Munawir (2004) adalah perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan diganti atau dijual selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sugiyarso dan Winarni (2003) rasio perputaran persediaan adalah mengukur berapa kali persediaan perusahaan yang telah terjual selama periode tertentu, sedangkan jumlah hari persediaan menunjukkan berapa lama persediaan itu tersimpan dalam gudang. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009).

Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap Profitabilitas

Riyanto dalam Manullang dan Sinaga (2005) perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang, dan meski memiliki risiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat. Salah satu cara untuk menilai berhasil atau tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang usahanya. Syamsuddin (2009) dalam Kurnia (2013) menjelaskan yaitu semakin tinggi *account receivable turn over* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account receivable turn over* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek waktu pembayaran.

Sufiana dan Purnawati (2010) menunjukkan hasil penelitian bahwa perputaran piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2005-2009. Penelitian oleh Venti Linda (2013) menunjukkan bahwa perputaran piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI.

Agustia Dewi (2014) menunjukkan hasil penelitian nya adalah bahwa perputaran piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

Dari uraian diatas, dapat dikembangkan bahwa hipotesis yang pertama adalah **Diduga Perputaran Piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, diaman kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode. Semakin tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan maka semakin kecil pula perolehan labanya.

Putriwati (2016) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Nina Sufiana (2011) dan Iqbal (2015)

menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* tahun 2009-2013.

Venti Linda (2014) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI. Agustia Kadek (2016) menunjukkan juga bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dari uraian diatas, dapat dikembangkan bahwa hipotesis yang kedua adalah **Diduga Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006) penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung atau angka. Penelitian kuantitatif data yang berbentuk angka atau bilangan yang diambil dari laporan keuangan mengenai perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Menurut Sugiyono (2006:72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015 yang berjumlah 14 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006 : 73). Penelitian ini mengambil sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemelihan sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap tahun 2011-2015. (3) Perusahaan *food and beverage* yang mengalami laba selama periode pengamatan, yang diambil laba bersih perusahaan. (4) Perusahaan *food and beverage* yang mempunyai piutang usaha selama periode pengamatan pada tahun 2011-2015. (5) Perusahaan *food and beverage* yang mempunyai persediaan selama periode pengamatan pada tahun 2011-2015. Berdasarkan kriteria di atas sehingga terdapat 10 perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian yaitu :

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

5. PT Mayora Indah Tbk.
6. PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
7. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
8. PT Sekar Laut Tbk.
9. PT Siantar Top Tbk
10. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah berupa data sekunder bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data panel, yaitu merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan dan observasi secara langsung dengan melihat laporan keuangan perusahaan secara online.

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1	Profitabilitas	Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan total asset perusahaan.	$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} = \dots\%$
2	Perputaran Piutang Usaha	Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots \text{kali}$
3	Perputaran Persediaan	Merupakan perputaran persediaan (<i>inventory turnover</i>) mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} = \dots \text{kali}$

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan uji teknik analisis deksriptif dimana melihat seberapa erat hubungan antara variable x dan y. kemudian menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedasititas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya analisis

regresi berganda, uji kelayakan model dengan menguji uji F, uji t, dan uji R^2 . Rumus persamaan uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

Dimana :

Y_{it} = Profitabilitas

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

X_{1it} = Perputaran piutang usaha

X_{2it} = Perputaran persediaan

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, dan return on invesment. Berikut penjelasan kondisi variabel perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, dan Return on invesment (ROI) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Deskriptif Statistik

	ROI	Perputaran Piutang Usaha	Perputaran Persediaan
Mean	7.662400	10.05420	8.506800
Maximum	15.27000	22.22000	33.50000
Minimum	2.790000	2.160000	2.460000
Std. Dev.	3.425430	4.080290	7.197923
Observations	50	50	50

Sumber: Hasil Olahan Statistik

1. Profitabilitas (*return on investment/ ROI*)

Untuk deskripsi nilai ROI secara menyeluruh terlihat pada Tabel 1 bahwa nilai rata-rata ROI tahun 2011-2015 sebesar 7,66 %. Artinya secara rata-rata perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar 7,66 % dari investasi yang ditanamkan.

Nilai maksimum ROI sebesar 15,27 %, artinya perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar 15,27 % dari investasi yang ditanamkan. Nilai minimum sebesar 2,79 %, artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar 2,79 % dari investasi yang ditanamkan. Perusahaan memiliki standar deviasi ROI sebesar 3,42 artinya tingkat penyimpangan ROI relatif kecil pada masing-masing perusahaan *food and beverage* di BEI memiliki tingkat keuntungan yang bervariasi dari investasi yang dimiliki, karena nilainya lebih kecil daripada mean-nya yaitu 7,66 %.

2. Perputaran Piutang Usaha

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai perputaran piutang usaha tahun 2011-2015 pada perusahaan *food and beverage* sebesar 10,05 kali, artinya

untuk mengubah piutang menjadi kas dilakukan sebanyak 10,05 kali. Nilai maksimum sebesar 20,22 kali, artinya kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas sebesar 20,22 kali. Nilai minimum sebesar 2,16 kali, artinya kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas hanya sebanyak 2,16 kali. Standar deviasi perusahaan sebesar 4,08 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 10,05 kali.

3. Perputaran Persediaan

Dari Tabel 1 dapat dilihat rata-rata nilai perputaran persediaan tahun 2011-2015 sebesar 8,50 kali. Artinya untuk mengubah persediaan menjadi penjualan dilakukan sebanyak 8,50 kali. Nilai maksimum sebesar 33,50 kali, artinya kemampuan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan sebesar 33,50 kali. Nilai minimum sebesar 2,46 kali, artinya kemampuan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan hanya sebanyak 2,46 kali. Standar deviasi perusahaan yaitu sebesar 7,19 kali artinya menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil daripada mean-nya yaitu 8,50 kali.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Normalitas Data

Mean	-2.31E-15
Median	-0.787952
Maximum	7.647779
Minimum	-4.595225
Std. Dev.	3.165809
Skewness	0.630935
Kurtosis	2.529774
Jarque-Bera	3.777973
Probability	0.151225
Sum	-1.15E-13
Sum Sq. Dev.	491.0950
Observations	50

Sumber : data diolah

Dilihat pada Tabel 2 di atas bahwa data variabel dalam penelitian ini normal, dimana nilai pada *probability* sebesar 0.151225 dimana $probability > 0.05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.456924	Prob. F(5,44)	0.2233
Obs*R-squared	7.102147	Prob. Chi-Square(5)	0.2123

Sumber : Hasil olahan data Eviews

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-Squared adalah sebesar 7.102147 dengan probability sebesar 0.2123, dimana nilai probabilitas > 0.05 sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data tidak bersifat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikoloneritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikoloneritas

	Perputaran Piutang Usaha (X1)	Perputaran Persediaan (X2)
Perputaran Piutang Usaha (X1)	1	0.01284777295966038
Perputaran Persediaan (X2)	0.01284777295966038	1

Sumber : Hasil olahan data Eviews

Berdasarkan pada tabel 4 hasil olahan data terlihat nilai korelasi antara sesama variabel independen dibawah 0,8 sehingga dapat dikatakan bahwa sesama variabel independen tidak memiliki hubungan multikoloneritas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.064830

Sumber : Hasil Olahan data Eviews

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil dari uji Durbin Watson adalah senilai 1.064830 dan berada pada daerah yang tidak terkena autokolerasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak mengandung masalah autokolerasi.

e. Uji Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/08/17 Time: 17:32
Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.686173	1.331763	4.269660	0.0001
X1	0.041230	0.112793	0.365533	0.7164
X2	0.183582	0.063939	2.871204	0.0061

R-squared	0.151713	Mean dependent var	7.662400
Adjusted R-squared	0.115616	S.D. dependent var	3.425430
S.E. of regression	3.221333	Akaike info criterion	5.235592
Sum squared resid	487.7184	Schwarz criterion	5.350314
Log likelihood	-127.8898	Hannan-Quinn criter.	5.279279
F-statistic	4.202892	Durbin-Watson stat	1.064830
Prob(F-statistic)	0.020929		

Sumber : Data *Eviews*

Dari hasil pengolahan data pada tabel 6, diperoleh angka-angka atau persamaan, bila diuji dalam regresi berganda menjadi:

$$ROI(Y) = 5.686173 + 0.041230 X_1 + 0.183582 X_2$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik *F*

Dari tabel 6 dihasilkan nilai F-Statistic sebesar 4.202892 dengan nilai signifikan probability F-Statistic adalah 0.020929, tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 atau $< 0,05$. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semua atau salah satu variabel yaitu Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on investment*.

2. Uji Statistik *t*

Pada hipotesis pertama pada penelitian ini adalah diduga perputaran piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Dari hasil pengolahan data dihasilkan perputaran piutang usaha menunjukkan $t_{hitung} 0.365533$ dengan nilai yang tidak signifikan 0.7164 lebih dari tingkat *alpha* 0.05 dan koefisien β sebesar 0.041230 menunjukkan nilai positif. Artinya H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu perputaran piutang usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on investment*).

Pada hipotesis kedua pada penelitian ini adalah diduga perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengolahan data yang dihasilkan perputaran persediaan menunjukkan $t_{hitung} 2.871204$ dengan nilai yang signifikan 0.0061 kurang dari tingkat *alpha* 0.05 dan koefisien β sebesar 0.183582 menunjukkan positif. Artinya H_a diterima. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima yaitu perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on investment*).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi pada Tabel 6 diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0.115616. Hal tersebut berarti hanya 0.115616 profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dapat dijelaskan oleh dua variabel *independent*-nya secara bersama-sama, yaitu perputaran piutang usaha (X_1) dan perputaran persediaan (X_2). Sedangkan selebihnya lagi ditentukan oleh variabel diluar penelitian ini, misalnya penjualan, laba perusahaan, dan utang usaha.

Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa perputaran piutang usaha (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai koefisien regresi pada perputaran piutang usaha (X1) sebesar 0.041230 bertanda negatif dengan nilai probability $0.7164 > 0,05$ yang berarti perputaran piutang usaha mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*). Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriwati (2016) menemukan bahwa perputaran piutang usaha tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Ari Brasmanto (2011) dalam penelitiannya bahwa perputaran piutang usaha tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Pos Indonesia. Dan penelitian oleh Irman Deni (2014) bahwa perputaran piutang usaha tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Wayan (2014) menemukan bahwa perputaran piutang usaha berpengaruh tidak signifikan pada tingkat profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian hasil penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa perputaran piutang usaha tidak memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Hal ini terjadi karena dalam pemberian syarat kredit yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu ketat yang artinya perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas pembayarannya yang cukup pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa perputaran persediaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Dimana nilai koefisien regresi pada perputaran persediaan (X2) sebesar 0.183582 bertanda positif dengan nilai probability $0.0061 < 0,05$ yang berarti perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*). Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis kedua diterima.

Nina Sufiana (2011) dan Iqbal, dkk (2015) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*. Putriwati (2016) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik porselen dan kaca pada tahun 2011-2014. Penelitian ini juga didukung oleh Venti Linda (2014) dalam penelitiannya menunjukkan juga bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil. Agustia Kadek, dkk (2016) menunjukkan juga bahwa

perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian hasil penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Dimana pada saat terjadi peningkatan pada perputaran persediaan ternyata diikuti juga oleh meningkatkannya profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perputaran piutang usaha memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 yang ditunjukkan dengan nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.7164. Dimana semakin meningkatnya atau cepatnya perputaran piutang usaha tidak akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 yang ditunjukkan dengan nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0061. Dimana semakin tinggi perputaran persediaan akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Saran

Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan kebijakan kredit yang ditetapkan dan tidak terlalu fokus pada target atau omset yang dicapai. Maka dari itu perusahaan harus memikirkan juga bagaimana pengelolaan, pengawasan dalam pemberian dan penagihan piutang usaha.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain atau menambah periode pengamatan. Karena hasil dalam penelitian ini berbeda bahwa faktor perputaran piutang usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F Weston, (2001), *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Deni, Irman, 2012, *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*, Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Dewi, Agusti, (2015), *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan*

- Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.*
- Erawati, L., & Dewi, A. S. (2019). Peran Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *INA-Rxiv*.
- Fitri, Meria, (2013), *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 01(03), 1–35.
- Hanafi, Mamduh, Abdul Halim, (2000), *Analisa Laporan Keuangan*, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Handayani, F., & Martha, L. (2019). Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility. *INA-Rxiv*.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2006), *Analisis kritis atas laporan keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- I Made Sudana, (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Kasmir, (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurnia, Fransischa, (2013), *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
- Kurniawan, A., & Yusra, I. (2019). Apakah profitabilitas dan nilai buku berdampak terhadap return saham?: studi empiris pada perusahaan LQ45. *INA-Rxiv*.
- Linda, Venti, (2014), *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., & Susanti, F. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227–238.
- Munawir, (2004), *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Purnama, S., & Mayliza, R. (2019). Nilai Perusahaan Di Lihat Dari Aspek Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *INA-Rxiv*.
- Putra, A. D., & Yusra, I. (2019). Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh free cash flow terhadap kebijakan dividen di Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Putriwati, (2016), *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Qusibah, V. L., & Yusra, I. (2019). Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Leverage Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Pundi*, 03(01), 13–26. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.125>

- Rangkuti, Freddy, (2004), *Manajemen Persediaan (Aplikasi di Bidang Bisnis)*, cetakan keenam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarso, (2004), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Cetakan 1, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Suad, Husnan, (1998), *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek, Jilid 2*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sufiana, Nina, (2011), *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana Bali.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Jakarta.
- Warren, Reeve, Fess, (2005), *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Yusra, I. (2016). Pertumbuhan Aktiva Produktif, dana Pihak Ketiga, dan Profitabilitas: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KBP*, 03(02), 157–164.